



TUGU GEMERLANG: SIMBOL IDENTITAS DAN HARAPAN KOTA METRO MENUJU GENERASI EMAS 2037

Hendra Budiman¹, Ratna Widyawati², Mardiana²

¹ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro

² Program Studi Program Profesi Insinyur Universitas Lampung

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat artikel:

Diterbitkan : 24 Januari 2025

Kata kunci:

Tugu Gemerlang, desain, identitas Kota Metro, pembangunan, kebudayaan, pendidikan.

Tugu Gemerlang adalah monumen yang dirancang untuk mencerminkan identitas Kota Metro, sekaligus menjadi simbol kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya kota ini, serta mengarahkan perhatian pada peningkatan pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Tugu ini diharapkan dapat menggambarkan tiga generasi: masa lalu, masa kini, dan masa depan, serta menjadi simbol dari Generasi Emas Metro Cemerlang yang akan mencapai kemajuan pada tahun 2037. Sebagai bagian dari perencanaan, Sayembara Gagasan Desain diadakan dengan tujuan untuk menghasilkan desain yang tidak hanya fungsional tetapi juga inspirasional. Desain tugu ini juga mencerminkan cita-cita untuk mewujudkan generasi yang berpendidikan, sehat, dan berdaya saing di tingkat nasional dan global, serta berakar pada nilai-nilai kebudayaan dan sejarah Kota Metro. Proses pembangunan dimulai dengan sayembara, diikuti oleh penyusunan Detail Engineering Design (DED), dan akhirnya konstruksi tugu yang melibatkan berbagai material seperti batu, tembaga, dan akrilik. Dengan adanya Tugu Gemerlang, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, mendukung pelestarian cagar budaya, serta menjadi daya tarik arsitektural yang mencerminkan kemajuan dan aspirasi kota menuju masa depan yang gemilang.

1. Pendahuluan

Indonesia akan mengalami usia emas pada tahun 2045. Pada saat itu, Indonesia genap berusia 100 tahun alias satu abad. Di masa itu, ditargetkan Indonesia sudah menjadi negara maju. Begitu juga Metro lahir pada tanggal 9 Juni 1937, artinya kota Metro masuk masa Ke-EMAS-an pada tahun 2037, 100 tahun Kota Metro mewujudkan Metro Gemerlang (Generasi Emas Metro Cemerlang).

Beberapa program dalam mensukseskan hal tersebut seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (SDGs) yang selanjutnya disingkat TPB adalah agenda pembangunan global untuk mengakhiri kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan melindungi planet, melalui pencapaian 17 (tujuh belas) tujuan sampai Tahun 2030. Ketujuh belas

tujuan TPB tersebut salah 1 (satu) nya adalah yaitu (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) **Pendidikan Berkualitas**; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; dan (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. salah satu faktor yang ikut di dukung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan adalah Pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 24 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro mempunyai tugas dan kewajiban Membantu Walikota dalam bidang Pendidikan dan Kebudayaan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tugas di bidang pendidikan dan kebudayaan dengan orientasi turut serta mensukseskan pencapaian Visi dan Misi Pembangunan Jangka Menengah Kota Metro Tahun 2021 -2026

Visi Kota Metro Tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Kota Metro Berpendidikan, Sehat, Sejahtera, dan Berbudaya”.

Sedangkan untuk mewujudkan Visi tersebut Kota Metro melaksanakan Misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan kualitas pendidikan dan kebudayaan yang berdaya saing di tingkat nasional dan global dengan menjunjung tinggi nilai keagamaan.
2. Mewujudkan masyarakat sehat jasmani, rohani, dan sehat secara sosial.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik secara efektif, efisien, berwawasan lingkungan, dan berkelanjutan.
4. Meningkatkan masyarakat produktif, berdaya saing dalam bidang teknologi, inovasi dan ekonomi kreatif.
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), terhormat, dan bermartabat.

Dalam rangka mencapai Visi Kota Metro, maka Misi pembangunan daerah yang terkait dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro tertuang pada Misi Ke-1 yaitu ***“Mewujudkan kualitas pendidikan dan kebudayaan yang berdaya saing di tingkat nasional dan global dengan menjunjung tinggi nilai keagamaan”.***

Visi-Misi Walikota tahun 2021 – 2026 adalah salah satunya menciptakan Generasi Emas Metro Cemerlang yang disebut GEMERLANG. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam ini salah satu Organisasi Perangkat Daerah yang mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi dalam membantu Visi-Misi tersebut.

Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua aspek yang sangat berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan yang berkualitas dapat membuka peluang

bagi individu untuk mengakses pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global. Sebagai bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), pendidikan berkualitas bertujuan untuk memastikan bahwa semua orang, tanpa terkecuali, memperoleh pendidikan yang bermutu dan relevan dengan perkembangan zaman (UNESCO, 2015).

Menurut Tan (2007), pendidikan yang berkualitas tidak hanya mengajarkan keterampilan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang mendukung perkembangan sosial dan budaya. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro perlu berperan aktif dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral dan sosial yang mengarah pada pembentukan karakter bangsa yang unggul.

Selain itu, kebudayaan juga memiliki peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kebudayaan yang kaya akan nilai-nilai tradisional dan lokal dapat menjadi sumber kekuatan dalam menciptakan identitas nasional yang kuat. Menurut Sahlins (1999), kebudayaan dapat menjadi landasan untuk memperkuat rasa kebersamaan, kesatuan, dan semangat gotong royong di dalam masyarakat. Di sisi lain, perkembangan kebudayaan juga harus selaras dengan perkembangan zaman, sehingga perlu adanya inovasi yang mengintegrasikan antara kebudayaan tradisional dengan budaya modern.

Salah satu cara untuk memajukan kebudayaan adalah dengan mengembangkan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung pelestarian dan pengembangan kebudayaan lokal. Misalnya, pembangunan tugu sebagai simbol kebudayaan dapat menjadi wadah untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya yang ada di Kota Metro. Sebagai contoh, Tugu Gemerlang yang dirancang untuk mencerminkan identitas Kota Metro dan mewakili masa lalu, masa kini, dan masa depan, dapat menjadi simbol yang memperkuat rasa kebanggaan masyarakat terhadap kota dan kebudayaannya.

Peran pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas juga sangat jelas terlihat dalam berbagai literatur. Menurut Sen (1999), pendidikan yang baik adalah hak dasar setiap individu yang berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang adil dan makmur. Pendidikan tidak hanya memberikan akses kepada pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian individu yang dapat

berkontribusi pada kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks ini, Kota Metro harus memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada masyarakatnya dapat menciptakan generasi yang mampu bersaing secara global.

Lebih lanjut, keberhasilan suatu negara atau kota dalam mencapai tujuannya seringkali ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimiliki oleh generasi muda. Menurut World Bank (2007), negara-negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik akan lebih mampu menghadapi tantangan global, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan lapangan kerja yang layak bagi masyarakat. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro harus berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan generasi yang cerdas, kompeten, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro sendiri menaungi sekolah sebanyak 227 (dua ratus dua puluh tujuh) terdiri dari jenjang Kelompok Bermain (KOBER) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 62 (enam puluh dua) lembaga, Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 63 (enam puluh tiga) lembaga, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 64 (enam puluh empat) Lembaga, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 30 (tiga puluh) Lembaga, Satuan Pendidikan Non Formal (PKBM) sebanyak 8 (delapan) Lembaga. Selain yang dinaungi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro terdapat sekolah dan Universitas antara lain Sekolah Menengah Umum (SMU) sebanyak 19 (Sembilan belas), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 14 (empat belas), Universitas yang ada di Kota Metro sebanyak 11 (sebelas) lembaga.

Selain itu, pembangunan infrastruktur yang mendukung pendidikan dan kebudayaan juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan kota yang berkelanjutan. Pembangunan fasilitas pendidikan yang modern, tempat wisata budaya yang menarik, serta tempat-tempat publik yang nyaman dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta menarik minat wisatawan yang dapat berkontribusi pada perekonomian kota. Dalam hal ini, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro dapat berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan pihak swasta untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pendidikan dan kebudayaan.

Sebagai penutup, pencapaian Generasi Emas Metro Cemerlang pada tahun 2037 dapat dicapai melalui berbagai program pembangunan yang melibatkan

sektor pendidikan dan kebudayaan. Dalam hal ini, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan, melestarikan kebudayaan lokal, dan menciptakan infrastruktur yang mendukung, Kota Metro dapat mewujudkan visi dan misinya untuk menjadi kota yang berpendidikan, sehat, sejahtera, dan berbudaya.

2. Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk menggali proses dan tahapan dalam pembangunan Tugu Gemerlang, yang diharapkan menjadi simbol identitas dan kemajuan bagi Kota Metro. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan, dengan fokus utama pada kriteria desain, pemilihan material, serta tahapan pembangunan yang melibatkan berbagai aspek teknis dan sosial.

2.1 Pemahaman Kegiatan

Pembangunan Tugu Gemerlang dimulai dengan diselenggarakannya Sayembara Gagasan Desain, yang diikuti oleh berbagai peserta dengan tujuan menghasilkan desain tugu yang mencerminkan identitas Kota Metro. Dalam sayembara ini, beberapa kriteria utama yang harus dipenuhi oleh setiap desain adalah sebagai berikut:

- **Mencerminkan identitas Kota Metro:** Desain tugu harus dapat menggambarkan budaya lokal yang tidak hanya fungsional tetapi juga inspirasional. Tugu ini harus memiliki karakter yang indah, nyaman, serta dapat menjadi daya tarik bagi lingkungan sekitarnya.
- **Mencerminkan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya modern:** Tugu ini harus merepresentasikan dinamika kehidupan masyarakat Kota Metro yang terus berkembang dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya.
- **Kemajuan pendidikan:** Desain tugu harus menunjukkan semangat kemajuan pendidikan yang menjadi salah satu fokus utama Kota Metro, dengan visi mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing.

- **Generasi Emas Metro Cemerlang:** Desain tugu juga harus menggambarkan cita-cita untuk mewujudkan Generasi Emas Metro Cemerlang pada tahun 2037, yang memiliki sumber daya manusia yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Setelah sayembara dilakukan, para juri akan menilai dan menentukan desain terbaik yang akan dijadikan dasar untuk pembangunan Tugu Gemerlang. Setelah terpilih desain yang terbaik, tahapan berikutnya adalah penyusunan Detail Engineering Design (DED), yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembangunan tugu.

2.2 Lokasi Pembangunan Tugu Gemerlang

Pembangunan Tugu Gemerlang akan dilaksanakan di lokasi yang telah ditentukan oleh Pemerintah Kota Metro, yang mempertimbangkan faktor aksesibilitas, kemudahan transportasi, serta kesesuaian dengan rencana tata ruang kota. Lokasi ini diharapkan menjadi titik pusat perhatian bagi masyarakat Kota Metro dan pengunjung dari luar kota. Tugu Gemerlang akan dirancang untuk berdiri dengan tinggi minimal 10 meter, dengan mempertimbangkan kondisi kawasan dan dampak arsitektur terhadap lingkungan sekitarnya.



Lokasi Pembangunan Tugu Gemerlang

2.3 Material yang Digunakan

Material yang digunakan dalam pembangunan Tugu Gemerlang dipilih berdasarkan kekuatan, daya tahan, dan kemampuan untuk menciptakan visual yang menarik. Material yang digunakan dalam pembangunan tugu ini meliputi:

- **Batu:** Sebagai material utama yang memberikan kesan kokoh dan tahan lama, batu akan digunakan dalam struktur utama tugu.

- **Semen dan Pasir:** Digunakan untuk menyatukan batu dan material lainnya, memberikan kestabilan dan kekuatan pada struktur tugu.
- **Tembaga:** Digunakan untuk elemen dekoratif, memberikan sentuhan artistik yang mencerminkan kemajuan teknologi dan budaya Kota Metro.
- **Akrilik:** Material akrilik digunakan pada elemen-elemen desain tertentu untuk memberikan efek visual yang menarik dan modern.

2.4 Peralatan Pendukung

Selama proses pembangunan Tugu Gemerlang, berbagai peralatan pendukung akan digunakan untuk memastikan kelancaran dan keselamatan proyek. Beberapa peralatan pendukung yang digunakan dalam pembangunan ini antara lain:

- **Perlengkapan Keselamatan Pekerja:** Untuk menjamin keselamatan pekerja selama proses pembangunan, digunakan perlengkapan keselamatan seperti helm, sepatu keselamatan, pelindung mata, dan alat pelindung diri lainnya.
- **Scaffolding:** Digunakan untuk mendukung struktur bangunan dan memudahkan pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan pada ketinggian.
- **Rambu-Rambu Lalu Lintas:** Untuk mengatur lalu lintas di sekitar lokasi pembangunan, agar pembangunan dapat berlangsung dengan aman tanpa mengganggu aktivitas masyarakat sekitar.
- **Peralatan Kelistrikan:** Untuk kebutuhan penerangan, pengoperasian alat-alat berat, serta instalasi listrik pada tugu jika diperlukan.

2.5 Tahapan Pembangunan Tugu Gemerlang

Tahapan pembangunan Tugu Gemerlang terdiri dari beberapa langkah yang dimulai dengan perencanaan desain hingga penyelesaian pembangunan tugu itu sendiri:

1. **Sayembara Gagasan Desain:** Proses awal dimulai dengan penyelenggaraan sayembara untuk memperoleh desain tugu yang paling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. **Pemilihan Desain Terbaik:** Setelah melalui proses penilaian oleh juri, desain terbaik dipilih sebagai dasar pembangunan.

3. **Penyusunan Detail Engineering Design (DED):** Setelah desain dipilih, tahap selanjutnya adalah penyusunan DED untuk memastikan bahwa desain yang dipilih dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan spesifikasi teknis.
4. **Pembangunan Tugu:** Tahap pembangunan dimulai dengan persiapan lokasi, kemudian dilanjutkan dengan konstruksi tugu berdasarkan desain yang telah disetujui dan DED yang telah disusun.
5. **Penyelesaian dan Pengujian:** Setelah tugu selesai dibangun, dilakukan pengujian struktural dan pengujian lainnya untuk memastikan bahwa tugu aman dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:

- **Wawancara:** Wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti perancang desain, kontraktor, dan pejabat Pemerintah Kota Metro untuk memahami proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
- **Observasi Lapangan:** Observasi langsung terhadap lokasi pembangunan Tugu Gemerlang untuk memahami kondisi fisik dan lingkungan sekitarnya.
- **Dokumentasi:** Pengumpulan dokumen-dokumen terkait, seperti laporan sayembara, desain tugu, Detail Engineering Design (DED), dan laporan kemajuan pembangunan.

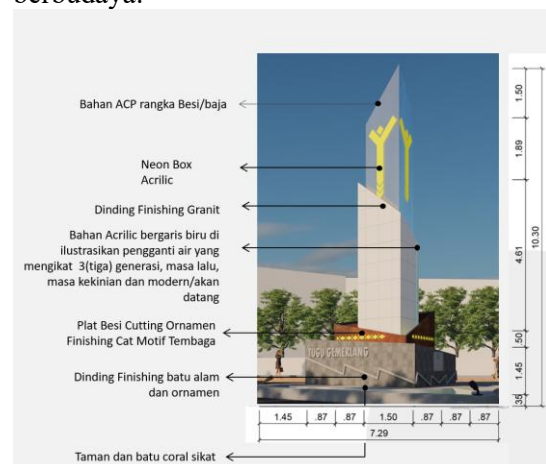
2.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan tahapan, material, dan proses yang digunakan dalam pembangunan Tugu Gemerlang. Selain itu, analisis kualitatif juga akan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana desain tugu mencerminkan identitas Kota Metro dan tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.

2.8 Evaluasi dan Rekomendasi

Setelah menganalisis data, penelitian ini akan memberikan evaluasi mengenai keberhasilan proyek pembangunan Tugu Gemerlang dalam mencerminkan identitas Kota Metro dan mendukung tujuan jangka panjang kota Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Metro menjadi Kota yang berpendidikan atau Kota Pendidikan. Rekomendasi juga akan diberikan untuk meningkatkan kualitas desain dan pelaksanaan proyek serupa di masa depan.

Dengan menggunakan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembangunan Tugu Gemerlang dan kontribusinya terhadap pencapaian visi Kota Metro sebagai kota yang berpendidikan, sehat, sejahtera, dan berbudaya.

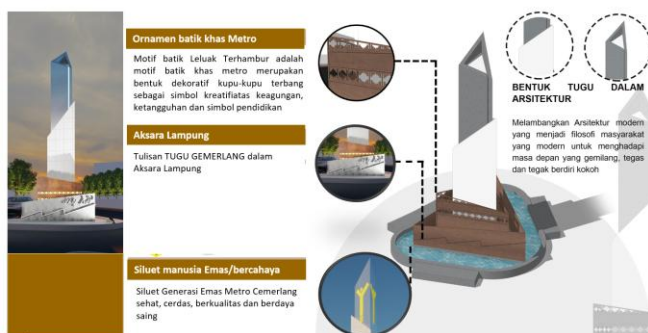


3. Hasil dan Pembahasan

1.1 Analisa Tugu Gemerlang

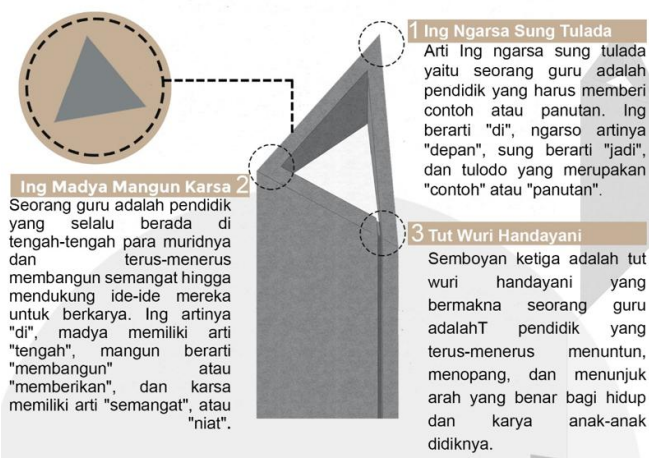
Pembangunan Tugu Gemerlang diasumsikan pelaksanaan selama 45 (empat puluh lima) hari kalender dengan memperhatikan lalu lintas serta cuaca pada saat pelaksanaan. Dalam pelaksanaan Pembangunan Tugu Gemerlang dimulai dari tahapan Pekerjaan Persiapan, pekerjaan tanah dan pondasi, pekerjaan Struktur beton, Pekerjaan Pasangan, Pekerjaan Elektrikal Mekanikal dan pekerjaan Finishing dan taman.

1.2 Konsep dan Penerapan



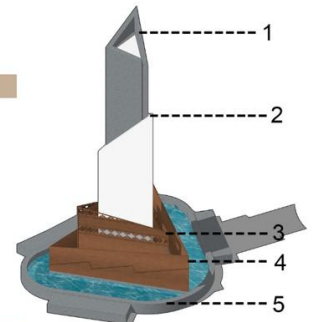
3 SEMBOYAN KI HAJAR DEWANTARA

Menggunakan bentuk segitiga yang melambangkan 3 semboyan Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan dengan ketinggian yang berbeda sesuai urutan dan me endidikan untuk menyambut masa depan yang cerdas.



PANCASILA DASAR NEGARA

Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu Pancasila yang menjadi ide konsep Tugu Gemberlang Terletak pada Jumlah segitiga ada 5 tingkat podium yang melambangkan 5 dasar negara.



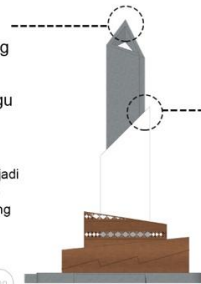
HARI JADI KOTA METRO

Dan pada Hari Selasa tanggal 9 juni 1937 nama desa Trimurjo diganti dengan nama Metro. Tanggal 9 juni inilah yang menjadi dasar penetapan Hari Jadi Kota Metro, sebagaimana yang telah dituangkan dalam perda Nomor 11 Tahun 2002 tentang Hari Jadi Kota Metro.

TANGGAL 9

Hari jadi Kota Metro yang di terapkan di Tugu Gemberlang sebagai puncak tertinggi dari Tugu setinggi 9 meter

Dari hari Jadi Kota Metro menjadi ide konsep untuk menentukan ketinggian dari Tugu Gemberlang



BULAN JUNI (6)

Hari Jadi Kota Metro pada bulan juni yang di terapkan di Tugu Gemberlang menjadi puncak Kedua pada Tugu setinggi 6 meter



4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tugu Gemberlang adalah tugu yang mencerminkan 3 (tiga) generasi yaitu Generasi masa lalu, generasi saat ini dan generasi yang akan datang.

2. Dengan adanya pembangunan Tugu Gemerlang diharapkan daerah sekitar menjadi pendukung cagar budaya di sekitarnya seperti di Swoning dan Kantor Rumah Sakit Jend. Ahmad Yani Kota Metro.
3. Dengan adanya Tugu Gemerlang yang mengacu pada Indonesia yang lebih maju berpendidikan dan tidak meninggalkan norma budaya maka dengan adanya tugu gemerlang diharapkan menjadi suah icon untuk mewujudkan Kota Metro berpendidikan, sehat sejahtera dan berbudaya serta mewujudkan kualitas pendidikan yang mampu berdaya saing di Nasional dan Global dengan menjunjung tinggi nilai Keagamaan.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI) UNILA Semester Ganjil TA 2024 dan semua pihak yang telah membantu serta memberikan saran dan masukan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Daftar pustaka

- Aghion, P., & Howitt, P. (2009). *The Economics of Growth*. MIT Press.
- Atkinson, A. B. (2015). *Inequality: What Can Be Done?*. Harvard University Press.
- Banten, B. p., 2022. Tugu Pamulang Sebagai Simbol Budaya dan Kebanggaan di Wilayah Kota Surakarta,” Departemen Seni Murni: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2017.
- Bourdieu, P. (1986). *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. Harvard University Press.
- Coyle, D. (2014). *The Economics of Enough: How to Run the Economy as If the Future Matters*. Princeton University Press.
- Diamond, J. (1997). *Guns, Germs, and Steel: The Fates of Human Societies*. W.W. Norton & Company.
- EnglewoodCliffs. Panofsky, Erwin. 1955. *Meaning In The Visual Arts*.nChicago: The University of Chicago Press.
- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Art as Image andbIdea*. New Jersey: Printice-Hall Inc.
- Freire, P. (2000). *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Hargreaves, A. (2003). *Teaching in the Knowledge Society: Education in the Age of Insecurity*. Teachers College Press.
- Hatcher, R. (2016). *The Political Economy of Education*. Springer.
- M. H. Himawan, “Kuasa Simbolik Patung Ruang Publik Studi Kasus
McKinsey & Company. (2010). *How the World's Best-Performing School Systems Come Out on Top*. McKinsey & Company.
- North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change, and Economic Performance*. Cambridge University Press.
- Paterson, Ian. 2009. *A Dictionary of Colour: A Lexicon of the Language of Colour*. USA of California:
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. Free Press.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Sahlins, M. (1999). *Cultural Transformations and Globalization*. University of Chicago Press.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Tan, J. (2007). *Education and Human Development: A Global Perspective*. Harvard University Press.
- Throsby, D. (2001). *Economics and Culture*. Cambridge University Press.
- UNDP. (2016). *Sustainable Development Goals: A Blueprint for a Better Future*. United Nations Development Programme.
- UNESCO. (2015). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. UNESCO.
- World Bank. (2007). *Education for Development: An Evaluation of World Bank Support*. World Bank Group.